



HARIMAU SUMATERA SEBAGAI SUBJECT MATTER PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Tiara Septiana Sari¹, I Nyoman Lodra²

¹Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: stiaraseptiana@gmail.com Universitas Negeri Surabaya

²Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: nyomanlodra@unesa.ac.id

Abstrak

Indonesia termasuk Negara dengan kondisi geografis dan Ekologi yang memungkinkan tingginya keberagaman flora terutama faunanya. Harimau Sumatera merupakan salah satu hewan langka yang dilindungi. Pada saat ini Harimau Sumatera merupakan hewan yang terancam punah akibat perusakan habitat alami dan ulah manusia. Penciptaan karya ini berfokus pada Harimau Sumatera, menjelaskan tentang penyebab terjadinya kepunahan Harimau Sumatera. Menampilkan objek utama Harimau Sumatera dengan beberapa objek pendukung seperti lanskap hutan, pohon, dan beberapa metafora elemen alam. Metode penciptaan karya ini menggunakan metode *practice-led Research* disertai proses kreatif yang memiliki beberapa tahapan, yakni tahap persiapan, mengimajinasi, perenungan, dan tahap pembentukan. Karya yang dihasilkan sebanyak 5 buah karya, berukuran 80 cm x 90 cm, menggunakan media kanvas dan cat akrilik, yang masing – masing karya berjudul 1) Sumatrans, 2) Hope, 3) Interaksi, 4) Beralih, 5) Rumah Singgah. Tujuan penciptaan karya seni lukis untuk ikut serta dalam menjaga dan melestarikan Harimau Sumatera melalui karya seni lukis.

Kata kunci : Harimau Sumatera, Kepunahan, Seni Lukis

Abstract

Indonesia is a country with geographical conditions and Ecology that allows for high diversity of flora, especially fauna. The Sumatran tiger is one of the protected animals. Currently, the Sumatran tiger is an animal that is threatened with extinction due to destruction of its natural habitat and human activities. The creation of this work focuses on the Sumatran Tiger, explaining the causes of the extinction of the Sumatran Tiger. Shows the main object of the Sumatran Tiger with several supporting objects such as forest landscapes, trees, and several metaphors of natural elements. The method for creating this work uses the practice-led research method accompanied by a creative process which has several stages, namely the preparation stage, imagining, contemplation and formation stage. The resulting works were 5 works, measuring 80 cm x 90 cm, using canvas and acrylic paint, each of which was entitled 1) Sumatrans, 2) Hope, 3) Interaction, 4) Switching, 5) Halfway House. The aim of creating works of art is to participate in protecting and preserving the Sumatran Tiger through works of art.

Keywords: *Sumatran Tiger, Extinction, Painting*

PENDAHULUAN

Secara geografis Indonesia termasuk daerah berpegunungan, hutan lebat dengan iklim tropis serta curah hujan yang tinggi menjadi tempat hidup berbagai jenis *flora* dan *fauna*. Beraneka ragam jenis *fauna* mulai dari hewan peliharaan, hewan ternak, sampai dengan hewan buas, Harimau Sumatera merupakan salah satu contoh

dari hewan langka yang keberadaannya dilindungi. Kelanjutan hidup beragam satwa yang dilindungi rawan mendapati kepunahan akibat perusakan habitat alami dan ulah manusia. . Setiap tahunnya keberadaan satwa liar mengalami penurunan jumlah populasi dan sukar dijumpai di habitat aslinya. Jika keadaan ini diabaikan tanpa adanya upaya pelestarian penyeimbangan alam, maka

kepunahan satwa langka akan terus terjadi hingga keberagaman satwa di Indonesia tidak ada lagi. Potret harimau marak digunakan sebagai barang seni seperti seni lukis maupun sebagai hiasan interior. Corak loreng pada harimau sangat menarik perhatian untuk dijadikan barang seni. Tidak sedikit pula masyarakat yang gemar memajang potret harimau sebagai lukisan, karena selain motif pada tubuh harimau ternyata memiliki barang seni dengan potret harimau dapat menampilkan kewibawaan tersendiri bagi pemilikinya, terlihat elegan dan mahal jika memilikinya. Karakter harimau yang kuat dan pemberani juga membuatnya banyak diminati sebagai ide karya seni, potret harimau juga dipercaya sebagai pengusir kejahatan.

Beberapa hasil penelitian menguatkan keberadaan Harimau Sumatera mulai terancam punah, seperti yang dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya sebagai berikut : Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Atha Khalis, Ulfa Hansri Ar Rasyid, Erdiansyah Rahmi, Perilaku Harimau Sumatera di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukit tinggi Sumatera Barat, membahas tentang perilaku Harimau Sumatera dan pola gerak harian Harimau Sumatera. Penelitian ini juga menjelaskan tentang Harimau Sumatera yang masuk dalam kategori terancam punah dengan tingkat perawatan satwa yang sulit dan rawan akan kematian sehingga butuh perlakuan khusus (Khalis et al., 2021).

Penelitian Gunardi Djoko Winarno dan Revi Ameliya, Pendugaan Populasi Harimau Sumatra dan Satwa Mangsanya di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan dari Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, menjelaskan tentang cara beradaptasi Harimau Sumatera. Penelitian ini juga menjelaskan persentase penurunan jumlah populasi yang bisa dibilang sangat tinggi. Penurunan populasi yang disebabkan oleh beberapa faktor termasuk perdagangan ilegal yang nilai jualnya sangat tinggi (Djoko & Ameliya, 2009).

Peneliti Maju Bintang Hutajulu, 2007, Studi Karakteristik Ekologi Harimau Sumatera berdasarkan *Camera Trap* di *Lansekap* Nilo Bukit Tigapuluh, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Pasca sarjana Studi Biologi, Universitas Indonesia, membahas subspecies terakhir harimau yang masih bertahan hidup di

Indonesia. Penelitian ini juga membahas faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada keberlangsungan hidup satwa (Hutajulu, 2007). Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan populasi atau keberadaan Harimau Sumatera sebagai jenis *fauna* yang dilindungi sudah mulai terancam punah oleh rusaknya habitat, pemburuan, perdagangan kulit dan organ-organ lainnya. Harimau Sumatera memiliki karakter yang kuat dan daya tarik untuk penciptaan karya seni lukis.

Fokus penciptaan pada Harimau Sumatera pada keunikan dari motif kulit, sifat berani, sigap, dan sabar dalam mengintai mangsanya dan menambahkan beberapa objek pendukung seperti lanskap hutan, serta tumbuhan. Karya yang ditampilkan memperhatikan estetika bentuk untuk hiasan interior, meskipun karya ini memiliki pesan untuk turut melestarikan harimau tapi karya ini tidak dikemas seperti poster pelestarian pada umumnya. Karena perupa ingin karya tersebut terkesan indah dan dapat dijadikan sebagai hiasan interior.

Untuk penciptaan karya seni lukis tentu terdapat tujuan tertentu. Tujuan penciptaan karya seni lukis ini antara lain 1) Ikut menjaga dan melestarikan Harimau Sumatera melalui karya seni lukis, 2) Meyampaikan pesan melalui karya seni lukis sebagai hiasan interior, 3) Sebagai objek media ekspresif perupa dalam menuangkan rasa estetis.

METODE PENELITIAN

Metode perancangan atau penciptaan karya (*Prefactum, Practice-led Research*) merupakan jenis tulisan ilmiah dari hasil penelitian praktik yang berlangsung dengan menciptakan dan merefleksikan karya baru melalui riset praktik yang dilakukan (Hendriyana, 2021). Penelitian ini mengacu pada isu dan permasalahan yang ada pada lingkungan sekitar. Pada proses pembuatan karya adanya proses kreatif tersebut berupa, tahap persiapan, tahap mengimajinasi, perenungan, dan tahap pembentukan.

Tahap persiapan, Perupa melakukan observasi visual secara langsung maupun tidak langsung, dengan mengamati pola dan bentuk objek yang akan divisualkan. Serta mencari

literasi pendukung yang berkaitan melalui media sosial dan jurnal.

Tahap mengimajinasi, imajinasi tercipta dari pengalaman yang dialami diri sendiri, berfikir, mendengar, melihat, dan berangan. Hasil dari interaksi langsung dengan melihat alam sekitar dapat menimbulkan imaji-imaji yang nantinya dapat di aplikasikan. Objek imaji tercipta melalui pengalaman visual yang didapat dari hasil observasi objek secara langsung maupun tidak langsung. Hasil dari proses imajinasi dieksplor kembali dan diwujudkan dalam bentuk sketsa.

Tahap perenungan, Pada tahap ini perupa memikirkan kembali imaji yang tercipta. Merenungi apa yang diinginkan, merefleksikan kembali teori dan tujuan berkarya seni untuk lebih memantapkan ide gagasan dalam pembuatan karya.

Tahap pembentukan, Dalam proses pembentukan, perupa menggabungkan ide, imajinasi, dan teknik. Pada tahap pembentukan terjadi improvisasi secara spontan. Diawali dengan pembuatan sketsa berdasarkan ide yang diperoleh dalam eksplorasi menjadi sketsa alternative hingga membentuk suatu karya di atas kanvas berukuran 80 x 90 cm. Berikut adalah lima sketsa yang terpilih



Gambar 1 sketsa karya 1
“Sumatrans”
(Sumber: Dok.Tiara,2023)



Gambar 2 sketsa karya 2
“Hope”
(Sumber: Dok.Tiara,2023)



Gambar 3 sketsa karya 3
“Interaksi”
(Sumber: Dok.Tiara,2023)



Gambar 4 sketsa karya 4
“Beralih”
(Sumber: Dok.Tiara,2023)



Gambar 5 sketsa karya 5
"Rumah Singgah"
(Sumber: Dok.Tiara,2023)

Proses berkarya, pada tahap ini sketsa yang terpilih akan diproses menjadi karya seni lukis. Proses yang dilakukan sebelum memulai penciptaan karya ialah mempersiapkan alat dan bahan sesuai kebutuhan selama proses berkarya. Proses penciptaan karya sendiri terbagi menjadi beberapa tahapan.

Tahap pertama, pemindahan sketsa pada kanvas. Sketsa awal yang sudah dirancang dipindahkan ke media kanvas. Pada tahap ini perupa menggunakan pensil dan terkadang menggunakan cat berwarna gelap agar terlihat.



Gambar 6 sketsa pada kanvas
(Sumber: Dok.Tiara,2023)

Tahap kedua, pewarnaan objek dimulai dari objek utama. Pewarnaan objek diawali dari pemberian warna dasar dengan menggunakan teknik plakat dengan sapuan tidak terlalu tebal. Sebelum mengaplikasikan warna metalik emas, menggunakan warna yellow orche sebagai dasar, agar nantinya warna emas yang ditampilkan terkesan padat.



Gambar 7 pewarnaan objek
(Sumber: Dok.Tiara,2023)

Tahap ketiga, penggarapan background dan objek pendukung. Background yang dipilih disesuaikan dengan objek utama dan objek pendukung agar terkesan menjadi sebuah kesatuan. Penggunaan lanskap alam sebagai background dan elemen alam sebagai objek pendukung.



Gambar 8 penggarapan background
(Sumber: Dok.Tiara,2023)

Tahap keempat, Detailing. Penggarapan detailing dilakukan dengan tujuan untuk menyempurnakan objek yang dirasa belum sempurna. Proses ini diawali dari objek utama diikuti objek pendukung dan background. Penambahan objek-objek pendukung sebagai penunjang karya. Penggarapan detail objek dilakukan dengan teknik plakat yang dikombinasi dengan teknik goresan ekspresif agar tercipta kesan yang artistik dan menarik.



Gambar 9 detailing
(Sumber: Dok.Tiara,2023)

Tahap kelima, finishing merupakan tahap terakhir proses pembuatan karya ini, dilakukan peninjauan kembali secara keseluruhan mulai dari, kesesuaian warna, penempatan objek, komposisi dan bentuk objek. Sehingga dirasa cukup untuk menjadi sebuah karya seni. Setelah itu melakukan konsultasi karya kepada dosen pembimbing sebagai evaluasi untuk memaksimalkan proses berkarya. Perupa melapisi varnish agar karya lukisan tidak kotor, terlihat bersih dan mengkilap.

KERANGKA TEORETIK

Harimau Sumatera

Harimau digolongkan dalam kucing besar di bumi. Harimau Sumatera merupakan salah satu jenis harimau yang masih bertahan hidup hingga saat ini. Corak kulit Harimau Sumatera cenderung gelap, seperti kuning kemerahan hingga oranye tua dan memiliki corak loreng hitam cenderung lebar dan berdekatan. Satwa ini termasuk dalam kategori status kritis. Bahaya terbesar bagi pelestariannya adalah penurunan produktivitas lahan oleh manusia dan perusakan habitat yang menyulut konflik antara manusia dan harimau. Seperti serangan terhadap hewan ternak sehingga menimbulkan rasa ingin melindungi hewan ternak melalui perangkap yang dapat membahayakan satwa liar. Selain itu, bagian-bagian tubuh harimau juga banyak diperjual belikan secara ilegal sebagai barang seni dan obat tradisional.

Harimau Sumatera dalam Seni Lukis

Harimau tidak selalu menggambarkan kebuasan dan keganasan binatang terhadap mangsanya. Pandangan beberapa seniman

terhadap harimau memiliki arti sendiri. Keganasan yang dimaksud masyarakat luas tidak lain adalah hubungan ekosistem diantara sesama makhluk hidup, makan dan dimakan. Sementara dalam karya seni lukis, seniman bebas menginterpretasikan harimau sebagai apa yang diinginkannya. Mayoritas seniman mengartikan harimau sebagai simbol dari keberanian, pekerja keras, dan tatapan matanya yang tajam.

Harimau sebagai Hiasan Interior

Harimau memiliki karakteristik yang kuat, mulai dari sifat dan corak pada tubuh sehingga banyak digemari oleh masyarakat sebagai barang seni hiasan interior berupa lukisan, patung, dan lainnya. Bagian tubuh harimau dipercaya memiliki kekuatan magis dan dapat dijadikan jimat untuk kebutuhan spiritual. masyarakat merasa memiliki barang yang berasal dari tubuh harimau dapat menampilkan kewibawaan tersendiri bagi pemiliknya, corak lorengnya yang unik dan terkesan mewah. Dunia *fashion* dan seni hiasan interior kini seharusnya sudah tidak perlu menggunakan tubuh asli harimau untuk dijadikan barang seni, justru sebagai pengingat bersama untuk terus menjadikannya barang seni yang mahal tanpa harus menghilangkan keberadaannya salah satunya dengan menggunakan lukisan sebagai refleksi.

Teknik

Teknik yang digunakan dalam proses pembuatan karya adalah teknik plakat. Teknik plakat dengan sapuan tebal dan komposisi cat disesuaikan dengan bentuk objek gambar, dan teknik goresan ekspresif terkesan bebas, objek yang ditampilkan sesuai dengan keinginan perupa yang dianggap artistic dan menarik. Pembuatannya dapat dilakukan menggunakan bantuan jari, kuas, pisau palet, atau barang disekitar.

Pengolahan Media dan Bahan

Media yang digunakan ialah kanvas dengan ukuran 80 x 90 cm. untuk pewarnaan menggunakan cat akrilik warna primer dan cat metalik emas. Bahan yang diolah yaitu cat akrilik dan cat akrilik metalik untuk menghasilkan pigment warna yang sesuai. Cat metalik sendiri merupakan cat dengan partikel-partikel berbasis

metalik dengan efek warna yang cenderung mengkilat. Perupa melakukan eksplorasi bahan dengan mencampurkan beberapa pigment cat emas dari berbagai merk, karena dirasa warna emas yang ditampilkan kurang cerah dan berkilau. Menggunakan cat metalik emas merk Aga, cat akrilik emas *Faber Castell*, dan cat metalik merk *Alkycoat*. Tiga merk tersebut diolah kembali untuk mendapatkan pigment warna yang cerah dan lebih mengkilat. Untuk mengatur gelap terang pada warna emas tersebut perupa mencampurkan warna orange dan *rose gold* merk *Faber Castell*. Ditambahkan juga cat putih untuk warna emas yang lebih muda. Takaran komposisi pencampuran warna pada tiap merk dilakukan bertahap sampai dirasa sudah cukup sesuai dengan warna yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep karya

Karya yang ditampilkan menggambarkan sebuah lukisan dengan tujuan pelestarian satwa langka yaitu Harimau Sumatera melalui karya seni yang dikemas dengan menarik.. Menampilkan objek utama Harimau Sumatera dengan beberapa objek pendukung seperti lanskap hutan, pohon, dan beberapa metafora elemen alam. Objek utama dan pendukung dibuat saling memiliki keterkaitan antara objek-objeknya. Lima buah karya seni ini menceritakan penyebab terjadinya kepunahan Harimau Sumatera.

Hasil Karya:

Karya 1



Gambar 10 karya 1
(Sumber: Dok.Tiara,2023)

Judul : Sumatrans
Ukuran : 80 cm x 90 cm
Media : Cat akrilik di atas kanvas
Tahun : 2023

Deskripsi karya :

Karya ini menggambarkan sosok harimau yang dikenal kuat, namun merasa terancam, dan mencari perlindungan. Objek harimau ditampilkan dengan raut sedih melihat keadaan rumahnya yang hampir terbakar habis akibat pembakaran hutan untuk pembukaan lahan. Menampilkan background hutan dengan pohon yang tidak berdaun dan berwarna hitam menandakan adanya kebakaran hutan.

Karya 2



Gambar 11 karya 2
(Sumber: Dok.Tiara,2023)

Judul : *Hope*
Ukuran : 80 cm x 90 cm
Media : Cat akrilik di atas kanvas
Tahun : 2023

Deskripsi karya:

Karya diatas merespon keadaan hutan hujan tropis yang keadaannya sekarang terancam dan berdampak pada populasi harimau sumatera. Menampilkan harimau yang gagah dan pasrah melihat keadaan rumahnya atau habitat alami harimau. menampilkan objek pendukung beberapa pepohonan diatas tanah gersang dengan background langit yang hujan dengan harapan dapat menghidupi kembali pepohonan yang mati.

Karya 3



Gambar 12 karya 3
(Sumber: Dok.Tiara,2023)

Judul : Interaksi
Ukuran : 80 cm x 90 cm
Media : Cat akrilik di atas kanvas
Tahun : 2023

Deskripsi Karya :

Karya diatas menggambarkan bahwa harimau memiliki peran penting untuk menjaga keseimbangan alam. Menggambarkan objek pendukung pohon diantara harimau dengan menambahkan bentuk-bentuk bulat sebagai metafora oksigen. Bahwa pohon adalah penghasil oksigen terbesar. Dipadukan dengan garis-garis yang saling terhubung antara Harimau dan objek pendukung dengan maksud bahwa harimau membutuhkan habitat alami atau hutan untuk tetap hidup.



Gambar 13 karya 4
(Sumber: Dok.Tiara,2023)

Judul : Beralih
Ukuran : 80cm x 90cm
Media : Cat akrilik di atas kanvas
Tahun : 2023

Deskripsi Karya :

Karya ini menggambarkan harimau yang marah telah kehilangan rumah atau habitat aslinya, pembukaan lahan terus dilakukan dan penebangan pohon illegal yang tidak terstruktur. Objek perkotaan diantara pepohonan merupakan bentuk metafora dari peralihan lahan hutan yang tidak semestinya. Warna yang dipakai memadukan warna biru, orange dan merah. dengan maksud perpaduan orange dan merah menandakan aura kemarahan harimau itu sendiri namun disisi lain dipadukan dengan warna biru cerah atau pastel yang cenderung dilambangkan sebagai rasa sedih, kesunyian dan ketenangan.



Gambar 14 karya 5
(Sumber: Dok.Tiara,2023)

Judul : Rumah Singgah
Ukuran : 80 cm x 90 cm
Media : Cat akrilik di atas kanvas
Tahun : 2023

Deskripsi Karya :

Karya tersebut menggambarkan konflik antara manusia dan harimau yang tak kunjung usai. Menampilkan harimau yang memasuki kawasan pemukiman warga. Objek pendukung yang ditampilkan berupa penggambaran bentuk pagar namun dibuat seperti wujud manusia yang diartikan sebagai jerat yang dibuat oleh manusia yang membuat harimau mati, dengan beberapa

garis penghubung antara manusia dan harimau yang menandakan adanya keterkaitan.

View art on a interior

Lukisan dapat berfungsi sebagai *point of view* pada sebuah ruang. Lukisan bertindak sebagai aksesoris ruang, pemilihan lukisan dapat disesuaikan dengan tata letak ruangnya, agar tidak mengganggu suasana dalam ruangan. Pada penciptaan karya seni ini warna yang cenderung cerah dipilih agar membuat suasana ruangan interior hidup dan penuh semangat dengan dipadukan objek utama harimau. Lukisan harimau tidak selalu menggambarkan kebuasan dan keganasannya, lukisan harimau juga dapat dikemas dengan indah dengan suasana yang tidak mencekam. Objek utama harimau sengaja dibuat tidak terlalu realis tapi masih memperhatikan proporsi bentuk agar terlihat indah. Dengan adanya lukisan harimau ke dalam dekorasi ruangan, dapat menjadikan ruangan interior terlihat mewah, berkelas, serta memancarkan aura berwibawa.



Gambar 15 interior 1
(Sumber: Dok.Tiara,2023)



Gambar 16 interior 2
(Sumber: Dok.Tiara,2023)



Gambar 17 interior 3
(Sumber: Dok.Tiara,2023)



Gambar 18 interior 4
(Sumber: Dok.Tiara,2023)

KESIMPULAN

Harimau Sumatera yang keberadaannya berada diambang kritis kepunahan. Kepunahan

satwa liar terjadi bukanlah persoalan tanpa sebab, pembakaran hutan, pemindahan lahan, perdagangan illegal serta perburuan liar yang

mengakibatkan keberadaannya terancam. Penyebab utama tidak lain karena ulah manusia dan hilangnya habitat alami satwa. Tanpa kita sadari ternyata satwa yang terancam punah tersebut memiliki peranan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem alam. Penciptaan karya ini berdasar respon keresahan tentang masalah penurunan populasi satwa langka yaitu Harimau Sumatera, dengan harapan sebagai pengingat diri dan masyarakat agar dapat menjaga alam dan turut melestarikan satwa langka yang dikemas dengan memperhatikan estetika untuk hiasan interior. Tidak ada satupun makhluk yang diciptakan tanpa alasan, semuanya saling berkaitan dan membutuhkan. Proses perwujudan karya diawali dari pembuatan kanvas, sketsa pada kanvas, pewarnaan objek, penggarapan background dan objek pendukung, detailing dan diakhiri finishing hingga tercipta karya seni lukis.

Penciptaan karya ini menghasilkan lima buah karya lukis menggunakan media cat akrilik di atas kanvas dengan ukuran 80 cm x 90 cm. Lima buah karya lukis tersebut berjudul 1) Sumatrans, 2) Hope, 3) Interaksi, 4) Beralih, 5) Rumah Singgah.

REFLEKSI DAN SARAN

Pada penyesunan skripsi yang berjudul “Harimau Sumatera sebagai Subject Matter Penciptaan Karya Seni Lukis”, terdapat pengalaman baru yang belum didapat sebelumnya. Seperti ilmu yang didapat saat pengambilan data maupun observasi untuk kebutuhan proses berkarya. Pada proses pengerjaan karya sampai selesai banyak hal-hal terjadi diluar rencana, namun harus tetap dijalani karena diluar rencana belum tentu hasilnya buruk. Perupa sangat menikmati setiap proses berkarya hingga selesai. Hal ini tentunya bermanfaat bagi perupa dalam pengembangan proses berkarya kedepannya.

Walau demikian pada prosesnya masi banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, baik pada karya maupun pada laporan penulisan. Oleh karena itu perupa sangat mengharap kritik dan saran dari berbagai pihak

terutama praktisi seni, sebagai refleksi untuk proses berkarya seni yang lebih baik lagi kedepannya. Besar harapan perupa penyusunan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa seni rupa dan khalayak umum untuk menambah wawasan.

REFERENSI

- Dewi, A. A. I. A. K., & Resen, M. G. S. K. R. (1990). Upaya Pemerintah Melestarikan Keberadaan Satwa Langka yang Dilindungi dari Kepunahan di Indonesia. *Essence of Scientific Medical Journal*, 00(03), 2–6. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Kerthanegara/article/view/10256/7504>
- Djoko, G., & Ameliya, R. (2009). Pendugaan Populasi Harimau Sumatra dan Satwa Mangsanya di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. *Biosfera*, 26(1), 1–7.
- Hutajulu, M. (2007). *Studi karakteristik ekologi harimau sumatera [. Pocock 1929*, 107.
- Khalis, M. A., Ar Rasyid, U. H., & Rahmi, E. (2021). Jurnal Perilaku Harian Harimau Sumatera (*Panthera Tigris Sumatrae*) Di Taman Margasatwa Dan Budaya Kinantan Bukittinggi Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6(4), 749–756. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v6i4.18183>

Website

- “Binatang yang dilindungi”, dilihat pada tanggal 20 Juli 2023 di https://www.google.com/search?q=10+jenis+binatang+yang+diindungi&ei=0NprZNOjK9Ph4-EPm_eUgAk&ved=0ahUKEwjTyuzc64nAhXT8DgGHZs7BZAQ4dUDCBA&uact=5&oq
- “Rukmunal Hakim”, dilihat pada tanggal 20 Juli 2023 di <https://www.behance.net/RukmunalHakim>
- “Widayat”, dilihat pada tanggal 20 Juli 2023 di <http://archive.ivaaonline.org/pelakuseni/widayat/page:4>